

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015-2019

Nazariah⁽¹⁾, Ramziah⁽²⁾, Misni Yanda⁽³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur
Email : nazariah@unigha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 100 observasi. Kemudian data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, analisis ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji F, uji T, analisis regresi berganda dan analisis koefisien determinasi, berdasarkan hasil penelitian, di peroleh persamaan regresi **Kebijakan dividen = 0,199 + 0,019 ROA + 0,005 DER + 0,015 Ln Aset + e**. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda pada uji hipotesis secara simultan (uji F) maka diketahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, dengan nilai signifikan sebesar 0,041. Untuk variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, dengan koefisien sebesar 0,021. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019, dengan koefisien sebesar 0,513.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, dan menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas

perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu.

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan

sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk *dividend* yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian *dividend*. Semakin tinggi tingkat rasio *leverage*, berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran deviden semakin rendah.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. Semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan deviden yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor.

Dividen adalah laba atau keuntungan yang didapat perusahaan dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam hubungannya dengan jumlah pajak yang dibayarkan, maka pembayaran dividen berbeda dengan pembayaran bunga karena dividen tidak

dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan, melainkan dividen merupakan pembayaran yang diberikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:135). Sedangkan menurut Djohanputro (2010:65) dividen adalah bagian dari keuntungan atau laba bersih yang diberikan kepada pemegang saham.

Profitabilitas (*Profitibility*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Tingkat pengembalian hutang yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2016). Sedangkan Fahmi (2013:239) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mampu menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Penetapan struktur modal yang baik pada perusahaan dapat digunakan sebagai acuan bagi stabilitas keuangan perusahaan dan menghindari risiko gagal bayar (Subramanyam dan Wild, 2010:199).

Menurut Riyanto (2012:122) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata aktiva. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016) menyatakan ukuran aktiva yaitu rata-rata penjualan bersih

untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, yang berjumlah 45 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria di atas, dan setelah data perusahaan didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear yaitu peneliti ingin menguji apakah ukuran perusahaan, probabilitas dan likuiditas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik deskriptif*. Dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu berupa *software* komputer program *SPSS*.

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksirkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor pedikator di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda ini di gunakan untuk menguji pengaruh probabilitas, struktur modal dan ukuran

perusahaan terhadap kebijakan dividen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Kebijakan Dividen} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{DER} + b_3 \text{Size} + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

a = *Konstanta*

b = Koefisien dari masing-masing variabel

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Struktur Modal (DER)

X₃ = Ukuran Perusahaan (*Size*)

e = Koefisien error (variabel pengganggu)

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis di gunakan untuk mengetahui hipotesis di terima atau di tolak. Dalam penelitian ini, untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan parsial (uji T) dan uji signifikan simultan (uji F).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F di lakukan untuk menguji signifikansi pengaruh probabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan (X) terhadap kebijakan dividen (Y) pada perusahaan Perbankan periode 2015-2019 secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- H₀ : b₁ = b₂ = 0, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- H₁ : b₁ ≠ b₂ ≠ 0, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 (α = 5%)
- Pengambilan keputusan
 - Jika probabilitas sig F < α (0,05) maka H₀ diterima H_a yang ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
 - Jika probabilitas sig F > α (0,05) maka H₀ ditolak H_a yang diterima, artinya ada pengaruh yang

signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi, yaitu:

- Jika nilai sig < 0,05 (5%) maka H_0 diterima H_a yang ditolak atau dikatakan signifikan.
- Jika nilai sig > 0,05 (5%) maka H_0 ditolak H_a yang diterima atau di katakan tidak signifikan.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Apakah nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan model dalam mengerangkan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk menunjukkan data (N) yang di gunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian pengaruh pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen ini meliputi 4 variabel yang mana profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan kebijakan dividen

sebagai variabel dependen. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 1. Analisis Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	.110	11.600	1.69190	1.532376
DER	100	.380	11.52.000	6.80300	8.293559
LOG_ASET	100	6.689	9.114	7.89817	.747525
K_DIVIDEN	100	.002	.858	.32169	.176094
Valid N (listwise)	100				

Sumber : output spss versi 17 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 tersebut nampak bahwa 20 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 20 perusahaan di kalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $20 \times 5 = 100$ observasi.

Variabel profitabilitas/ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,110 yang di miliki oleh perusahaan BBNP pada tahun 2016 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,69190 dengan nilai maksimum sebesar 11,600 yang di miliki oleh perusahaan MEGA pada tahun 2017. Dan standar deviasi sebesar 1,532376.

Variabel struktur modal/DER mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,80300 dengan nilai minimum sebesar 0,380 yang di miliki oleh perusahaan BBKP pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 11,52 yang di miliki oleh perusahaan BBKP pada tahun 2018. Dan deviasinya yaitu sebesar 8,293559.

Data ukuran perusahaan nilai terendah adalah 6,689 yang di miliki oleh perusahaan BBYB pada tahun 2018, sementara nilai tertinggi 9,114 yang di miliki oleh perusahaan BBRI pada tahun 2019. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,89817 Sementara standar deviasi sebesar 0,747525.

Variabel kebijakan dividen mempunyai nilai minimum sebesar 0,002 yang di miliki oleh perusahaan BBYB pada tahun 2016 nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 0,32169 dengan nilai maksimum sebesar 0,858 yang di miliki oleh perusahaan BBRI pada tahun 2019. Dan standar deviasi sebesar 0,176094.

Hasil Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.00000
	Std. Deviation	.167777
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa nilai signifikan 0,299 lebih dari nilai yang sudah ditetapkan yaitu 0,05% yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan

SPSS versi 17 di peroleh hasil pada Tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.199	.182		1.097	.276
	ROA	.019	.011	.161	1.740	.041
	DER	.005	.002	.232	2.356	.021
	LOG_ASET	.015	.023	.065	.657	.513

$$\text{Kebijakan dividen} = 0,199 + 0,019 \text{ ROA} + 0,005 \text{ DER} + 0,015 \text{ Ln Aset} + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi dari Tabel 4.5 di atas maka hasilnya sebagai berikut :

1. Persaman regresi linear berganda di atas, di ketahui mempunyai konstanta sebesar 0,199 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan) di asumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu kebijakan deviden akan meningkat sebesar 19,9%.
2. Koefisien variabel profitabilitas/ROA sebesar 0,019 dengan tanda positif, berarti setiap profitabilitas/ROA naik sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kebijakan deviden sebesar 1,9%.
3. Koefisien variabel struktur modal sebesar 0,005 artinya jika struktur modal naik 1% maka akan mengalami peningkatan kebijakan deviden sebesar 0,5%.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,015 dengan tanda positif, berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan kebijakan deviden sebesar 1,5%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini di lakukan

dengan membandingkan nilai signifikansi t yang di tunjukkan oleh sig dari t pada Tabel 4.6 dengan tingkat signifikan yang di ambil dalam hal ini 0,05. Jika nilai sig dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	.199	.182		1.097	.276
ROA	.019	.011	.161	1.740	.041
DER	.005	.002	.232	2.356	.021
LOG_ASET	.015	.023	.065	.657	.513

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 17, dapat di lihat bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel yang berpengaruh yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan tingkat signifikan 0,041 dan 0,021 lebih kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu struktur modal dengan tingkat signifikan 0,51 lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0,05.

1) Hasil uji hipotesis pengaruh profitabilitas (X_1) terhadap kebijakan dividen

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien transformasi regresi untuk variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA senilai 0,019 yang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,04 di mana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

2) Hasil uji hipotesis pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel struktur modal yang di proksikan dengan DER yaitu

sebesar 0,005. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,02 yang artinya variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

3) Hasil uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan (X_3) terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien transformasi regresi untuk variabel ukuran perusahaan senilai 0,015 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,513 di mana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh profitabilitas (X_1) struktur modal (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen (Y). Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.7 berikut ini

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.283	3	.094	3.251	.025 ^a
	Residual	2.787	96	.029		
	Total	3.070	99			

Pada Tabel 4.7 dapat di lihat bahwa hasil uji F di tunjukkan dengan nilai signifikan F sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $3,251 > 2,46$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada profitabilitas (X_1) struktur modal (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3)

secara bersama-sama terhadap kebijakan dividen (Y).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R² menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil Uji R² pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4 Koefisiensi Deteminasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.392	.064	.170378

Dari Tabel tersebut terlihat nilai R² sebesar 0,392 artinya pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang dapat di jelaskan oleh model ini adalah 39,2% sedangkan sisanya yaitu 60,8% oleh variabel-variabel lain di luar model. Hal ini di karenakan indikator penilai kebijakan dividen pada perusahaan perbankan tidak terdiri dari ketiga variabel X (profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan) tetapi ada variabel lainnya, seperti ROE dan ROI.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Untuk variabel profitabilitas yang diprosikan ROA yaitu hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,04 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,740 > t_{tabel} 1,66023$ sehingga dapat di simpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Laba yang layak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah laba setelah bunga dan pajak. Semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan unuk membayar dividennya. Dengan demikian dapat dikatakan profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu.

Dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden karena profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan, profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektif dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan dibagikannya *return* melalui dividen, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan demikian profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor.

Berdasarkan *signalling theory* sebuah perusahaan dengan suka rela akan melaporkan informasi ke pasar modal tanpa adanya dorongan dari pemerintah, informasi ini ditujukan untuk mempertahankan minat dari investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan luar persusahaan. Penyampaian informasi mengenai profitabilitas suatu perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan

menjadi sinyal positif bagi investor terkait dengan kinerja.

Hasil ini didukung dengan penelitian Wahyuni dkk (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian struktur modal yang di proksikan dengan DER menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,356 > t_{tabel} 1,66023$ sehingga dapat di simpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan modal agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Modal juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu baik dari internal maupun dari eksternal sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri atau dengan kata lain sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Hasil uji parsial membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin meningkat kebijakan deviden atau semakin rendah nilai struktur modal maka kebijakan deviden juga akan semakin rendah. Penelitian ini mendukung teori *Trade-off Theory*,

bahwa perusahaan akan meminjam hingga suatu titik dimana manfaat pajak dari tambahan hutang akan menyamai biaya yang berasal dari kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress costs*). Oleh sebab itu, dengan menggunakan sumber dana hutang perusahaan memperoleh manfaat penghematan pajak. Akibatnya sisa laba yang merupakan hak bagi pemegang saham (investor) mengalami peningkatan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang, maka return melalui deviden semakin tinggi (maksimum).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti Sari (2014), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,513 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,657 < t_{tabel} 1,66023$ sehingga dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan perubahan pada kebijakan deviden perusahaan perbankan sehingga ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama bagi investor dalam melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mampu memengaruhi kebijakan deviden. Ukuran bukan menjadi faktor utama bagi investor dalam menilai suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan tidak menjamin laba yang diperoleh juga semakin besar, begitupun sebaliknya semakin kecil perusahaan belum tentu perusahaan tersebut

memperoleh laba yang kecil. Ukuran perusahaan belum dapat menjamin bahwa dengan jumlah aset yang besar dapat membuat kemakmuran pemegang saham menjadi meningkat, karena pihak internal perusahaan belum dapat menjamin dengan jumlah aset yang besar akan menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan investor. Perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan arus kas positif secara terus menerus. Investor lebih melihat aspek-aspek seperti kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan, nama baik perusahaan, serta kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Pantow dkk (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji simultan, menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ $3,251 > 2,46$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen.
2. Secara parsial dari hasil uji T di peroleh variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Secara parsial dari hasil uji T di peroleh variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
4. Secara parsial dari hasil uji T di peroleh variabel ukuran perusahaan berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnadi. 2015. Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal. FE.UMI Makasar*.
- Ahmad & Samsul. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham & Houston. 2016. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakart: PPM.
- Fahmi, Irham. 2013. *Glosarium Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Tiga. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2017. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan Keempat. Buku Satu. Jakarta: Salempa Empat.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani Dwi, Sylvia Veronika NPS Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward

- Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marlina, Tri. (2013). Pengaruh *Earnings Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Size* Terhadap *Price To Book Value*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 1 No. 59-72.
- Perpatih. 2016. Pengaruh ROA dan DER Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 10-22.
- Prastowo, Dwi & Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan aplikasi.* Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Yulia. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap kebijakan dividen Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta
- Ressy, Aggy Eka & Anis Chariri. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro of Journal Accounting. Volume 2 Nomor 4 Tahun 2013. ISSN (Online): 2337-3806.*
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta. BPFE.
- Rosdini, Dini. 2012. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Policy*.